

AUDIT JUDGEMENT: FACTORS OF OBEDIENCE PRESSURE, TASK COMPLEXITY, AND WORK EXPERIENCE (A STUDY OF PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN SOUTH JAKARTA).

AUDIT JUDGEMENT : FAKTOR TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN KERJA (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA SELATAN)

Gita Ayu Andhiani Wulandari¹, Erwin Indriyanto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional^{1,2}

Gitaayuandhiani@gmail.com¹, erwin.indriyanto@civitas.unas.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of obedience pressure, task complexity, and work experience on audit judgment. The research sample involves 22 Kantor Akuntan Publik (KAP) or Public Accounting Firms, with 100 respondents from 10 KAPs approached directly and 12 KAPs contacted through email and Google Form via LinkedIn. The population of auditors in this study reached 381 individuals. The method for hypothesis testing used multiple linear regression analysis. The research results indicate that obedience pressure has a positive impact on audit judgment, while task complexity has a negative and significant impact on audit judgment. Meanwhile, work experience does not significantly affect audit judgment, indicating that changes in the level of work experience do not contribute to changes in audit judgment. This study provides further insights into the factors influencing audit judgment, with findings suggesting that obedience pressure and task complexity are crucial points to consider in enhancing the quality of audit judgment.

Keywords : *Obedience pressure, task complexity, work experience, audit judgment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman kerja terhadap *audit judgement*. Sampel penelitian melibatkan 22 Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan 100 responden yang berasal dari 10 KAP yang dijangkau secara langsung dan 12 KAP yang dihubungi melalui email dan *Google Form* melalui *LinkedIn*. Populasi auditor dalam penelitian ini mencapai 381 orang. Metode pengujian hipotesis menggunakan analisis *regresi linear* berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berdampak positif terhadap *audit judgement*, sedangkan kompleksitas tugas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Sementara itu, pengalaman kerja tidak secara signifikan memengaruhi *audit judgement*, menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengalaman kerja tidak berkontribusi pada perubahan *audit judgement*. Penelitian ini memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit judgement*, dengan temuan bahwa tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas menjadi poin penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas *audit judgement*.

Kata kunci : Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman kerja, *audit judgement*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik di suatu negara berkembang seiring dengan pertumbuhan perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di negara tersebut. Semakin banyak perusahaan publik yang muncul, semakin tinggi permintaan akan jasa akuntan publik. Oleh karena itu, kantor akuntan publik saling bersaing untuk mendapatkan klien dengan menawarkan layanan audit terbaik mereka. Auditor, sebagai pemain kunci,

harus menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi agar klien merasa puas dan kembali menggunakan jasanya di masa mendatang.

Sebagian besar klien yang datang memiliki keinginan kuat untuk mempresentasikan bisnis mereka sebagai yang paling unggul, dengan harapan bahwa persepsi positif ini akan membawa dampak besar pada citra perusahaan, hal ini mendorong para auditor untuk bekerja dengan penuh

dedikasi untuk memastikan keakuratan informasi, karena setiap *judgement* yang dibuat oleh seorang auditor memiliki dampak signifikan pada arah dan kinerja perusahaan klien di masa depan.

Auditor adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan suatu entitas dan menyimpulkan keandalan laporan keuangan tersebut. Dalam proses audit, auditor mengeluarkan pendapat berupa *audit judgement* terhadap hasil laporan keuangan yang telah diperiksa.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor perlu menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi, termasuk dalam memegang tanggung jawab dengan integritas. Tanggung jawab seorang auditor tidak hanya selesai setelah menyampaikan laporan kepada klien, tetapi juga melibatkan konsistensi dalam memastikan keabsahan *judgement* yang telah ditandatanganinya. Oleh karena itu, seorang auditor akan berhati-hati dalam pelaksanaan tugas audit dan pertimbangan keputusan karena kualitas pekerjaan seorang auditor dapat terlihat dari kualitas *judgement* dan keputusan yang diambil.

Ketepatan *audit judgement* yang diambil oleh seorang auditor didukung oleh pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman tentang audit secara umum dan khusus, pengetahuan terkait bidang audit dan akuntansi, serta pemahaman mengenai lingkup bisnis klien. Auditor dapat memperoleh pengetahuan ini melalui pendidikan formal, pelatihan teknis, dan pengalaman kerja.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bagian 341 dijelaskan bahwa dalam menjalankan proses audit, auditor akan memberikan pendapat berdasarkan penilaian atas kejadian-kejadian yang dialami oleh

suatu entitas pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. *audit judgement* terhadap kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada adanya atau tidaknya ketidakpastian yang dirasakan oleh auditor terhadap kemampuan entitas tersebut dalam menjaga kelangsungan hidupnya dalam satu tahun ke depan sejak tanggal laporan keuangan audit.

Menurut Menurut Jamilah, dkk (2007) dalam (Rumengan et al., 2018) *audit judgement* adalah keputusan yang diambil oleh seorang auditor dalam membentuk pendapatnya terkait hasil audit. Proses ini melibatkan pembentukan ide atau pendapat tentang suatu objek, peristiwa, status, atau hal lainnya. Pengambilan keputusan dalam *audit judgement* dipengaruhi oleh informasi yang terus menerus datang. Oleh karena itu, setiap langkah dalam proses ini dapat menghasilkan pertimbangan dan keputusan baru seiring berjalannya waktu. Hal ini penting karena audit tidak bisa mencakup seluruh bukti yang ada.

Tekanan ketaatan, sebagai faktor teknis yang memengaruhi audit judgment, merujuk pada pengaruh sosial yang timbul ketika individu menerima perintah langsung dari pihak lain, baik itu atasan atau klien (Reni & Dheane, 2015:03, dalam Rosadi & Waluyo, 2017). Auditor yang mengalami tekanan ketaatan, baik dari atasan maupun klien, berisiko mengalami dampak negatif terhadap integritasnya. Mereka cenderung mematuhi perintah tersebut, bahkan ketika hal tersebut melibatkan perilaku menyimpang.

Seorang auditor harus menjalankan tugasnya dengan profesional sesuai aturan etik profesi, meski bekerja di bawah tekanan atasan atau klien. Tekanan yang diterima dapat memengaruhi psikologis auditor,

merubah perilaku dari autonomis menjadi agen. Tekanan tersebut tidak hanya terkait dengan ketaatan pada atasan atau klien, tetapi juga pada kode etik profesi. Dengan demikian, tekanan yang diterima dapat berdampak pada keputusan audit yang diambil.

Belakangan, sering terjadi kegagalan dalam audit, menyebabkan krisis kepercayaan terhadap kemampuan profesi akuntansi dalam mengaudit laporan keuangan. Perilaku penyimpangan akuntan publik di Indonesia menjadi fenomena yang mengkhawatirkan.

Untuk mencegah kegagalan audit, auditor perlu menunjukkan sikap profesionalismenya, terutama dalam membuat *judgement*. Standar Pekerjaan Lapangan No.1 menekankan perlunya perencanaan yang baik dalam audit, melibatkan *professional judgement* pada tahap perencanaan dan supervisi. Auditor diharapkan senantiasa menggunakan *judgement* profesional, seperti yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341, terutama dalam menilai kemampuan kesatuan usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pengalaman seorang auditor merupakan hasil dari interaksi berulang dengan berbagai aspek seperti sesama, benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki atribusi kesalahan yang lebih rendah dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Keberadaan pengalaman menjadi kriteria penting bagi seorang auditor profesional, memberikan landasan yang kuat dalam mengambil keputusan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul **“JUDGEMENT : FAKTOR TEKATAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN**

PENGALAMAN KERJA (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap *audit judgement*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*
2. Menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*
3. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap *audit judgement*

KAJIAN PUSTAKA

Teori Motivasi

Motivasi, menurut Argadinata (2018), merupakan dorongan kehendak yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang. Meskipun setiap karyawan memiliki kecakapan, prestasi kerja mereka tidak selalu sejalan. Kesenjangan ini bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi, yang dapat mengakibatkan hasil kerja yang tidak sesuai dengan potensi karyawan.

Teori motivasi muncul sebagai respons terhadap kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Awalnya, motivasi diukur dengan besarnya upah yang diterima, namun kemudian ditemukan bahwa upah bukan satu-satunya faktor motivasi. Teori kepuasan muncul sebagai alternatif, mengacu pada kebutuhan afiliasi dengan orang lain (Wiyadi, 2017).

Motivasi menjadi konsep penting dalam konteks tugas audit. Auditor perlu memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan organisasi dan audit dengan efektif. Motivasi yang kuat membantu auditor tetap fokus dan tidak terpengaruh oleh tekanan ketaatan atau kompleksitas tugas audit. Selain itu, auditor yang termotivasi secara positif akan terus meningkatkan pengalaman melalui pendidikan, kursus, dan pelatihan untuk mendukung kinerja mereka.

Audit Judgement

Menurut kamus Inggris-Indonesia, "*judgement*" dapat diartikan sebagai pendapat, keputusan, dan pertimbangan. Dalam ISA 200, profesional *judgement* didefinisikan sebagai penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam konteks audit untuk mencapai keputusan yang tepat.

Audit judgement adalah kebijakan auditor dalam membentuk pendapat terkait hasil audit, melibatkan pembentukan gagasan atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Yendrawati & Mukti, 2015). *Judgement* merupakan cara pandang auditor terhadap informasi terkait tanggung jawab dan risiko audit (Jamilah et al., 2007).

Audit judgement atas kemampuan kesatuan usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada kesangsian dalam diri auditor terkait kemampuan tersebut (Yustrianthe, 2012). Rumengan et al. (2018) menyatakan bahwa *audit*

judgement merupakan pertimbangan pribadi auditor untuk menentukan kewajaran suatu laporan keuangan, dipengaruhi oleh faktor luar seperti tekanan ketaatan dan faktor dalam diri auditor seperti *self-efficacy*.

Keyakinan auditor didukung oleh kemampuannya menjelaskan fakta dari bukti audit. Kualitas *judgement* dipengaruhi oleh kualitas diri auditor, dan setiap auditor dapat menghasilkan *judgement* yang berbeda untuk tugas audit yang sama. Oleh karena itu, pengasahan kemampuan dan handalitas *judgement* sangat penting untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas (Ginting, 2019).

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah pengaruh sosial yang muncul ketika individu menerima perintah dari orang lain, seperti atasan atau klien, untuk melakukan tindakan yang melanggar standar profesionalisme. Faktor ini mempengaruhi *audit judgement*, di mana auditor junior dapat merasa tertekan untuk menyetujui kesalahan atau melanggar etika profesi.

Dalam teori ketaatan, kekuasaan individu dapat memengaruhi perilaku orang lain melalui perintah yang diberikan, termasuk dalam pembuatan *judgement*. Tekanan ketaatan dapat berasal dari atasan atau klien, seperti budget waktu, tenggat waktu, dan justifikasi dalam audit. Tekanan dari klien, baik personal, emosional, atau keuangan, dapat mengurangi independensi auditor, mempengaruhi kualitas audit dan *judgement* (Tampubolon, 2018).

Yustrianthe (2012) menjelaskan bahwa auditor merasakan tekanan ketaatan saat diminta melakukan tindakan yang bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor. Tekanan ini dapat mengakibatkan

hilangnya profesionalisme, kepercayaan publik, dan kredibilitas sosial. Situasi konflik membuat tekanan ketaatan semakin kompleks.

Auditor harus bersikap profesional sesuai dengan aturan atau kode etik profesi, meski berada di bawah tekanan dari atasan atau klien. Dalam konteks konflik, auditor dihadapkan pada tuntutan untuk menjaga independensi dalam memberikan pendapat mengenai laporan keuangan, sekaligus memenuhi harapan entitas yang diperiksa.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas memengaruhi perilaku disfungsi auditor dan mencakup persepsi individu terkait kesulitan tugas karena keterbatasan kapasitas, daya ingat, dan integrasi masalah pembuat keputusan (Jamilah et al., 2007, dalam Widya Krisna Dewi & Suputra, 2019). Faktor eksternal ini terkait dengan tugas-tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit dilakukan (Yulianti, 2014, dalam Diah Nirmala Dewi & Widanaputra, 2019). Kompleksitas tugas juga mencakup jumlah tugas yang berbeda namun saling terkait.

Aspek kompleksitas tugas dapat dibagi menjadi dua:

- a. Kompleksitas audit, berkaitan dengan jumlah informasi yang diproses dan tahapan pekerjaan yang diperlukan. Semakin banyak informasi dan tahapan, semakin rumit pekerjaan dianggap.
- b. Kompleksitas Koordinatif, terkait dengan jumlah koordinasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Pekerjaan dianggap semakin rumit jika terkait dengan pekerjaan lain atau memiliki keterkaitan sebelum dan sesudahnya.

Jumlah dokumen kunci menjadi faktor yang mempengaruhi kompleksitas tugas. Dalam konteks audit, akuntan

publik menghadapi kesulitan karena banyaknya laporan keuangan dan informasi manajemen yang harus diperiksa, yang dapat memengaruhi kualitas audit.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja, seperti yang diungkapkan Sastrohadiwiryono (2005:163) dalam (Ratulangi & Soegoto, 2016), memiliki peran krusial dalam dunia perusahaan. Karyawan dengan pengalaman kerja yang luas cenderung lebih mudah beradaptasi dengan tugas pekerjaan. Pengalaman bekerja menjadi modal utama seseorang dalam memasuki bidang pekerjaan tertentu.

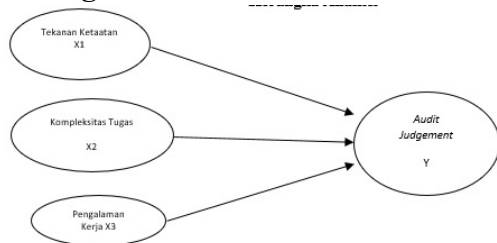
Dalam penempatan karyawan, manajer perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, dan pengalaman kerja adalah salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan. Pengalaman kerja tidak hanya berdampak pada produktivitas tenaga kerja, namun juga menjadi ukuran waktu dan masa kerja seseorang dalam memahami serta melaksanakan tugas pekerjaan dengan baik, seperti yang disebut oleh Foster (2001:40) dalam (Rizkie et al., 2019).

Pengalaman kerja mencerminkan berbagai jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang, memberikan peluang untuk peningkatan keterampilan dan kemampuan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Utama et al. (2016) menekankan bahwa bekal pengalaman kerja, motivasi, dan kepuasan kerja berkontribusi pada peningkatan prestasi kerja karyawan. Karyawan yang dapat melewati standar pencapaian perusahaan selama waktu kerja yang diberikan dianggap sebagai karyawan berprestasi.

Selain itu, menurut Putri Erawan & Sukartha (2018), pengalaman kerja merupakan cara pembelajaran formal dan non formal yang efektif bagi seorang

auditor untuk memperkaya teknik auditnya. Secara keseluruhan, pengalaman kerja tidak hanya mencakup tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap kuantitas dan kualitas produk atau hasil kerja, terutama dalam pekerjaan yang menuntut keahlian dan inisiatif.

Kerangka Analisis



Gambar 1. Kerangka Analisis

Hipotesis

Berdasarkan penjabaran di atas, didapat hipotesis sebagai berikut:

H1: Tekanan Ketaatan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit judgement*.

H2: Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

H3: Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman kerja sebagai variabel independen terhadap *audit judgement* sebagai variabel dependennya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik (IAPI) tahun 2020 di wilayah Jakarta Selatan.

Sumber Data dan Jenis Data

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada narasumber langsung, yaitu para auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Selain itu, penulis juga menerapkan metode studi kepustakaan (*library research*). *Library research* adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan telaah buku-buku dan sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian, guna mendukung dan memperkaya analisis. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian, yakni para auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan dan informasi langsung dari responden, mendukung aspek kuantitatif penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian melibatkan para auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, dengan kategorisasi responden meliputi partner, manajer, supervisor, auditor senior, dan auditor junior. Untuk mendukung efisiensi dalam analisis, peneliti memilih menggunakan sampel dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Jumlah sampel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel. Pendekatan ini memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anggota populasi untuk menjadi bagian dari sampel, sehingga hasil penelitian dapat dianggap mewakili populasi auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

Definisi Operasional

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
----------	-----------	-------

<i>Audit Judgement</i> (Y)	a.	keadaan yang berhubungan dengan satuan usaha (perusahaan klien)	<i>Likert</i>
	b.	informasi yang diperlukan oleh mereka yang akan mengandalkan pada laporan keuangan yang telah diaudit	
Tekanan Ketaatan (X1)	a.	adanya tekanan untuk menaati perintah atasan	<i>Likert</i>
	b.	terpaksa menuruti perintah dari atasan atau instansi	
	c.	menentang perintah atasan	
Kompleksitas Tugas (X2)	a.	banyaknya Tugas	<i>Likert</i>
	b.	tugas sulit untuk diselesaikan	
	c.	kompetensi yang tidak memadai	
Pengalaman Kerja (X3)	a.	lama waktu/ masa kerja	<i>Likert</i>
	b.	tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	
	c.	penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis data dan menguji hipotesis menggunakan statistik deskriptif, uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda moderasi dengan menggunakan SPSS versi 23.0. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

Analisis Regresi berganda digunakan untuk menguji H1, H2, H3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman kerja terhadap *audit judgement*, Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Judgement*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Tekanan Ketaatan

X2 = Variabel Kompleksitas Tugas

X3 = Variabel Pengalaman Kerja

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Objek Penelitian

Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman kerja terhadap *audit judgement*. Subjek penelitian terdiri dari para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, dan mereka terdaftar dalam Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2020.

Data Pengambilan Sampel

Penelitian ini melibatkan 22 Kantor Akuntan Publik (KAP), terdiri dari 10 KAP yang dijangkau secara langsung oleh peneliti, 12 KAP yang dihubungi melalui *email*, dan menggunakan *Google Form* melalui LinkedIn. Sebanyak 134 kuesioner dikirim, dan 100 responden mengembalikan kuesioner, dengan populasi sebanyak 381 auditor.

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian, seperti

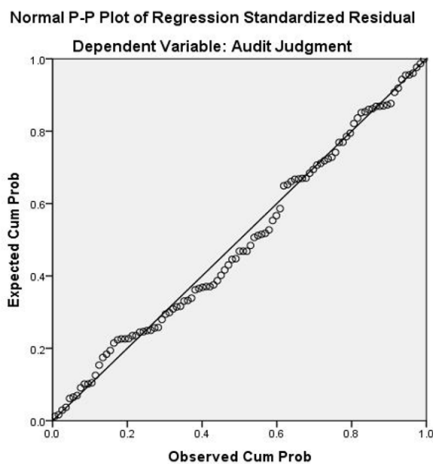
tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman kerja. Data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Data statistik deskriptif dari variabel penelitian tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Total X1	100	24	3429,12		5,840
Total X2	100	6	2517,22		6,389
Total X3	100	3	15 8,51		2,468
Total Y	100	22	2825,28		1,741
Valid N (listwise)	100				

Sumber: *Output* SPSS v23 yang diolah Penulis (2021)

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output* SPSS v23 yang diolah Penulis (2021)

Grafik *normal probability plot of regression* menunjukkan sebaran data yang mengikuti garis diagonal, menandakan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

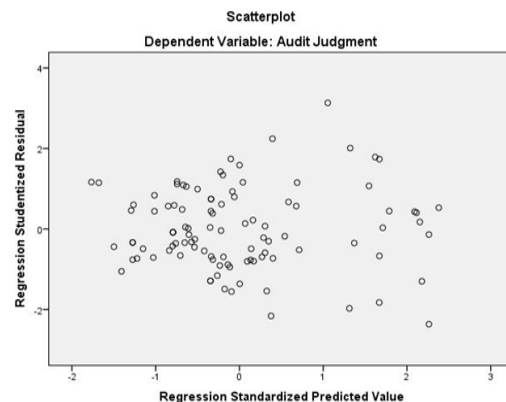
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF

1. (<i>Constant</i>)		
TK	,879	1,138
KT	,844	1,185
PK	,913	1,096

Sumber: *Output* SPSS v23 yang diolah Penulis (2021)

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu Tekanan Ketaatan (X1), Kompleksitas Tugas (X2), dan Pengalaman Kerja (X3), tidak menunjukkan tanda-tanda multikolonieritas. *Tolerance* untuk setiap variabel adalah di atas 0,10, dengan nilai VIF masing-masing di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output* SPSS v23 yang diolah Penulis (2021)

Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami kesamaan varian dari residual antar pengamatan, memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Sebaliknya, model regresi menunjukkan homoskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi berganda untuk menguji hipotesis H1, H2, H3. Regresi berganda membantu menilai sejauh mana variabel independen, yaitu tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman kerja, mempengaruhi audit *judgement*. Persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Audit *Judgement*
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Variabel Tekanan Ketaatan
- X2 = Variabel Kompleksitas Tugas
- X3 = Variabel Pengalaman Kerja
- e = *error*

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25,347	1,459		17,371	,000
	Tekanan Ketaatan	,124	,026	,438	4,821	,000
	Kompleksitas Tugas	-,133	,025	-,502	-5,411	,000
	Pengalaman Kerja	-,031	,063	-,044	-,489	,626

Sumber: *Output* SPSS v23 yang diolah Penulis (2021)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS v23, maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 25,347 + 0,124X_1 - 0,133X_2 - 0,031X_3 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 25,347 menunjukkan bahwa jika variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman kerja (X1, X2, dan X3) adalah 0, maka nilai *audit judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan adalah 25,347 satuan.
- b. Koefisien regresi tekanan ketaatan sebesar 0,124 menunjukkan bahwa peningkatan variabel tekanan ketaatan sebesar 1%, dengan asumsi variabel kompleksitas tugas, pengalaman kerja, dan konstanta adalah 0, akan mengakibatkan

peningkatan *audit judgement* sebesar 0,124. Hasil uji regresi menyimpulkan bahwa tekanan ketaatan berkontribusi positif terhadap *audit judgement*.

- c. Koefisien regresi kompleksitas tugas sebesar -0,133 mengindikasikan bahwa peningkatan variabel kompleksitas tugas sebesar 1%, dengan asumsi variabel tekanan ketaatan, pengalaman kerja, dan konstanta adalah 0, akan menyebabkan penurunan *audit judgement* sebesar -0,133. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berkontribusi negatif terhadap *audit judgement*.
- d. Koefisien regresi pengalaman kerja sebesar -0,031 menunjukkan bahwa peningkatan variabel pengalaman kerja sebesar 1%, dengan asumsi variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan konstanta adalah 0, akan memberikan dampak penurunan *audit judgement* sebesar -0,031. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Sebagai catatan, baik peningkatan maupun penurunan tindakan pengalaman kerja auditor tidak akan mengurangi *audit judgement*.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	1	,550 ^a	,302

Sumber: *Output* SPSS v23 yang diolah Penulis (2021)

Nilai *R square* sebesar 0,302 atau 30,2%. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman kerja memberikan kontribusi sebesar 30,2% terhadap

perilaku audit *judgement* (Y). Sisanya, sebanyak 69,8% (100% - 30,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji-T)

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Langsung

Model	B	Standardize		t	Sig.
		Unstandardized	d		
		Coefficients	Coefficients		
	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	25,347	1,459		17,371	,000
Tekanan Ketaatan	,124	,026	,438	4,821	,000
Kompleksitas Tugas	-,133	,025	-,502	-5,411	,000
Pengalaman Kerja	-,031	,063	-,044	-,489	,626

Sumber: *Output* SPSS v23 yang diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 6 dan observasi pada baris, kolom t, dan nilai signifikansi (sig.), hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel tekanan ketaatan (X1) memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgement* pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Signifikansi tekanan ketaatan sebesar 0,00 (< 0,05), dan nilai t.hitung (4,821) lebih besar dari t.tabel (1,98498). Dengan demikian, H1 diterima, menunjukkan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgement*.
- Variabel kompleksitas tugas (X2) berpengaruh negatif terhadap audit *judgement* pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Signifikansi kompleksitas tugas adalah 0,00 (< 0,05), dan nilai thitung (-5,411) lebih kecil dari ttabel (-1,98498). Sehingga, H2 diterima, menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgement*.
- Variabel pengalaman kerja (X3) tidak berpengaruh terhadap audit *judgement* pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Signifikansi pengalaman kerja adalah 0,626 (>

0,05), dan nilai t.hitung (-0,489) lebih besar dari t.tabel (-1,98498). Oleh karena itu, H3 ditolak, menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*.

PEMBAHASAN DAN RANGKUMAN PENELITIAN

1) Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgement*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan disajikan dalam tabel 6, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan "tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgement*" diterima. Artinya, semakin tinggi tekanan ketaatan seorang auditor, maka audit *judgement* cenderung meningkat. Tekanan ketaatan dalam konteks ini mengacu pada pengaruh sosial yang muncul saat individu mendapatkan perintah langsung dari individu lain. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan memiliki tingkat tekanan ketaatan yang tinggi, yang cenderung meyakini bahwa hasil kerja mereka bergantung pada kemampuan dan kontrol diri mereka sendiri.

Dalam konteks ini, auditor yang merasakan tekanan ketaatan lebih tinggi mungkin lebih termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Misalnya, auditor yang ingin meraih insentif lebih besar atau promosi jabatan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tekanan ketaatan yang tinggi lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas audit dengan perencanaan yang baik dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Selain itu, bawahan yang merasakan ketidakpuasan terhadap keputusan atasan mereka mungkin akan lebih proaktif dengan

memberikan usulan atau masukan kepada atasan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan audit *judgement*. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit *judgement*.

2) Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement*.

Hasil uji hipotesis kedua, seperti yang tercantum dalam tabel 6, menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgement*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Asih Nadhiroh di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgement*”. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*.

Dalam konteks penelitian ini, kompleksitas tugas mengacu pada tingkat kesulitan dan struktur tugas yang dihadapi oleh auditor. Tingkat kesulitan tugas dikaitkan dengan jumlah informasi yang terlibat, sedangkan struktur tugas berkaitan dengan kejelasan informasi. Tingkat kesulitan tugas yang tinggi membutuhkan kemampuan individu yang lebih besar untuk menyelesaikannya. Jika tingkat kesulitan tugas melebihi kemampuan individu, hal ini dapat menyebabkan kekhawatiran akan kegagalan dalam menyelesaikan tugas, yang pada gilirannya dapat mengurangi motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas, mengakibatkan penurunan kinerja. Penurunan kinerja ini juga berdampak pada *audit judgement* yang dihasilkan.

Dalam konteks kompleksitas tugas yang tinggi, auditor mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya dan tidak mampu mengintegrasikan informasi dengan baik. Peningkatan kompleksitas tugas dapat mengurangi tingkat keberhasilan dalam mendeteksi potensi kecurangan selama proses pemeriksaan dan berpotensi menurunkan audit *judgement* yang dihasilkan.

3) Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap *Audit Judgement*.

Hasil uji hipotesis ketiga, yang terdokumentasi dalam tabel 6, menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Pengalaman kerja diukur sebagai lamanya masa kerja seseorang yang mencakup pemahaman dan pelaksanaan tugas pekerjaan. Meskipun banyaknya pengalaman dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam membuat *audit judgement*, namun dalam konteks penelitian ini, pengalaman kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Tingkat pengalaman seorang auditor menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuannya dalam membuat *judgement*. Auditor dengan pengalaman yang luas memiliki keunggulan dalam memprediksi dan mendeteksi potensi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan yang diauditnya, sehingga dapat menghasilkan *audit judgement* yang lebih akurat. Pengalaman kerja yang tinggi mencerminkan lama dan beragamnya jenis pekerjaan yang telah dijalani seseorang, memberikan peluang besar untuk tindakan yang lebih efektif dalam mencapai tujuan.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Zulaikha (2006) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *judgement*. Meskipun pengalaman kerja penting dalam meningkatkan keterampilan seorang auditor, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kasus ini, faktor-faktor lain mungkin lebih dominan atau variabel kontekstual yang lebih spesifik tidak teridentifikasi dengan jelas dalam pengaruh terhadap audit *judgement*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai audit *judgement*, populasi terdiri dari 381 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Sampel sebanyak 134 diambil dari 22 Kantor Akuntan Publik, dengan 100 responden kembali melalui kunjungan langsung, *email*, dan *Google Form*. Hasil uji dengan SPSS v23 memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan Ketaatan memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgement*. Semakin tinggi tekanan ketaatan, semakin tinggi kualitas audit. Faktor-faktor seperti pekerjaan sungguh-sungguh, perencanaan yang baik, penghargaan sepadan, dan faktor keberuntungan serta kemudahan dari Allah SWT berkontribusi pada hasil ini.
2. Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Semakin tinggi kompleksitas tugas, auditor cenderung mengurangi *audit judgement*. Penurunan jumlah sampel yang direncanakan, kelalaian dalam pemahaman bisnis klien, tanpa rancangan pengujian substantif, dan pengabaian penghitungan fisik turut memengaruhi hasil ini.
3. Pengalaman Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit*

judgement. Meningkatkan atau menurunnya pengalaman kerja tidak berdampak pada penurunan *audit judgement*. Pekerjaan audit pada waktu pribadi, pengalihan waktu audit antar klien, dan praktik lainnya tidak mengurangi kualitas audit dalam penelitian ini.

Saran

Peneliti mengakui keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, baik secara teoritis maupun praktis. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar akademisi lebih mendalami faktor-faktor yang memengaruhi *audit judgement* dengan membaca lebih banyak buku dalam bidang ini dan memperdalam pemahaman tahapan pelaksanaan audit. Bagi penelitian selanjutnya, perhatikan waktu penelitian, maksimalkan pengembalian kuesioner, tambah jumlah dan variasi sampel, serta tambahkan variabel bebas lainnya untuk menjelaskan faktor-faktor lain yang berpengaruh. Auditor diharapkan tidak menghentikan prosedur audit secara prematur tanpa menggantinya dengan langkah yang lebih tepat. Kantor Akuntan Publik perlu meningkatkan pengawasan terhadap prosedur dan kinerja auditor secara konsisten untuk meningkatkan kualitas *audit judgement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Nirmala Dewi, I. D. A., & Widanaputra, A. A. G. P. (2019). Pengaruh Self Esteem, Kompleksitas Tugas, dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 1327. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p18>
- Ginting, W. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgement. *ATESTASI: Jurnal*

- Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 31–40.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Ratulangi, R., & Soegoto, A. (2016). PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT. HASJRAT ABADI TENDEAN MANADO). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).
- Rizkie, N., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2019). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PENGRAJIN KUNINGAN DI KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 42.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10419>
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGMENT. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337>
- Rumengan, V., Tinangon, J. J., & Pangerapan, S. (2018). PENGARUH OBEDIENCE PRESSURE DAN SELF-EFFICACY TERHADAP AUDIT JUDGMENT PADA AUDITOR PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI UTARA. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 13(02).
<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19355.2018>
- Tampubolon, L. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *InFestasi*, 14(2), 169.
<https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4870>
- Widya Krisna Dewi, I. A., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Organisasi, dan Time Budget Pressure Pada Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 62.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p03>
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). PENGARUH GENDER, PENGALAMAN AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN KETAATAN, KEMAMPUAN KERJA DAN PENGETAHUAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT. *AJIE*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss1.art1>
- Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 2.